

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 1 ULUIDANOTAE

Darman Halawa¹, Adrianus Bawamenewi², Darisalim Telaumbanua³,
Restu Yandika Sakti Zendrato⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: darmanhalawa2000@gmail.com

Article History

Received: 08-07-2026

Revision: 14-08-2026

Accepted: 23-08-2026

Published: 29-08-2026

Abstract. Juvenile delinquency is an issue that can disrupt the learning process and the character development of students. This study aims to analyze the principal's strategies for addressing juvenile delinquency and to identify the challenges faced at SMA Negeri 1 Uluidanotae. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, homeroom teachers, guidance and counseling (BK) teachers, and students. The data were analyzed interactively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was verified through source and technique triangulation. The results indicate that the principal's strategies include the consistent enforcement of school rules through educational and graduated sanctions, character building via religious activities and flag-raising ceremonies, strengthened coordination among the principal, homeroom teachers, and guidance counselors, and improved communication with parents. Challenges faced include a lack of awareness regarding discipline among some students, the influence of peers and negative social environments, and suboptimal parental involvement. These findings demonstrate that addressing juvenile delinquency requires consistent and collaborative strategies involving the school, the family, and the students' social environment.

Keywords: Strategy, School Principal, Juvenile Delinquency.

Abstrak. Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di SMA Negeri 1 Uluidanotae. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa. Data dianalisis secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah meliputi penegakan tata tertib secara konsisten melalui sanksi edukatif dan bertahap, pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan dan upacara bendera, penguatan koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua. Tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap kedisiplinan, pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan negatif, serta belum optimalnya keterlibatan sebagian orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa penanggulangan kenakalan remaja memerlukan strategi yang konsisten dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kenakalan Remaja.

How to Cite: Halawa, D., Bawamenewi, A., Telaumbanua, D., & Zendrato, R. Y. S. (2026). Strategi Kepala Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3529-3538. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6988>

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, akhlak, kemandirian, dan tanggung jawab sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks tersebut, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan akademik sekaligus mencegah perilaku yang bertentangan dengan norma sosial dan aturan sekolah.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi sekolah adalah kenakalan remaja. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan pencarian identitas, kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, dan perkembangan kemampuan pengendalian diri. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap perilaku menyimpang, terutama ketika dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan kurangnya pengawasan orang tua (Abdul & Muhammad, 2024). Kenakalan remaja di lingkungan sekolah dapat berupa pelanggaran kedisiplinan, membolos, merokok, perundungan, perkelahian, hingga perilaku lain yang mengganggu proses pembelajaran dan iklim sekolah.

Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah memiliki posisi strategis karena bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan, mengoordinasikan warga sekolah, dan memastikan program pembinaan peserta didik berjalan secara konsisten. Penanggulangan kenakalan remaja tidak cukup dilakukan melalui pemberian sanksi, tetapi memerlukan strategi yang mencakup pencegahan, pembinaan, pengawasan, penanganan pelanggaran, serta kerja sama dengan guru, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, dan orang tua. Dengan demikian, efektivitas penanggulangan kenakalan remaja sangat berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah merancang dan mengimplementasikan strategi tersebut dalam konteks sekolah masing-masing.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 1 Uluidanotae, Kecamatan Uluidanotae, Kabupaten Nias Selatan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa bentuk kenakalan remaja, antara lain membolos saat kegiatan pembelajaran, merokok di lingkungan sekolah, mengambil barang milik teman, melakukan perundungan, datang terlambat, serta terlibat dalam perkelahian dan tawuran di luar sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya penanggulangan kenakalan remaja di sekolah membutuhkan penanganan yang tidak hanya bersifat represif, tetapi juga preventif dan edukatif agar perubahan perilaku dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran sekolah dalam mencegah kenakalan remaja melalui pembinaan dan pemberian bimbingan. Imman (2024) menegaskan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam mencegah kenakalan remaja melalui pemberian bimbingan dan pengarahan agar peserta didik memiliki perilaku moral yang lebih baik. Namun, kajian mengenai kenakalan remaja masih perlu diperkuat pada konteks strategi kepala sekolah secara spesifik, terutama mengenai bentuk strategi yang diterapkan, mekanisme penanganan pelanggaran, koordinasi dengan guru dan guru BK, keterlibatan orang tua, serta tantangan yang muncul dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk memahami bagaimana strategi tersebut diterapkan secara nyata pada konteks sekolah yang menghadapi beragam bentuk kenakalan remaja seperti di SMA Negeri 1 Uluidanotae.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi tersebut di SMA Negeri 1 Uluidanotae.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Uluidanotae dengan informan yang dipilih secara *purposive*, yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa yang dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri atas data primer berupa hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen sekolah, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mencegah dan menangani kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang disusun sesuai fokus penelitian, meliputi bentuk strategi, mekanisme penanganan, pembinaan siswa, keterlibatan guru dan orang tua, serta tantangan yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, seperti tata tertib sekolah, program pembinaan siswa, dan dokumentasi kegiatan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan memilih dan mengelompokkan informasi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian tematik. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul serta melakukan verifikasi secara berulang selama proses penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, wali kelas, guru BK, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat diperiksa konsistensinya dan digunakan untuk menghasilkan gambaran yang kredibel mengenai strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae.

HASIL

Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan di SMA Negeri 1 Uluidanotae, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah menyadari adanya berbagai bentuk kenakalan remaja yang masih terjadi di lingkungan sekolah, meskipun sebagian besar tergolong dalam kategori kenakalan ringan. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penegakan tata tertib sekolah, tetapi juga menekankan pada pembinaan karakter, pendekatan persuasif, serta kerja sama yang berkelanjutan antara kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan orang tua siswa. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hezisokhi Yoseph Halawa selaku Kepala SMA Negeri 1 Uluidanotae, yang menyatakan bahwa:

“Kami tidak ingin langsung menindak, tetapi lebih mengutamakan pembinaan. Tata tertib tetap kami tegakkan, namun diimbangi dengan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, upacara bendera, serta penanaman disiplin dan tanggung jawab. Jika ada pelanggaran, sanksi yang diberikan bersifat edukatif agar siswa menyadari kesalahannya dan memperbaiki sikapnya.” (*Wawancara, 11 Desember 2025*)

Ibu Sriyanti Dewi Saputri Hulu selaku Wali kelas di SMA Negeri 1 Uluidanotae menyatakan bahwa:

“Saya berperan melakukan pembinaan langsung kepada siswa, memantau perkembangan perilaku, serta melaporkan permasalahan kepada kepala sekolah dan guru BK. Apabila pelanggaran dilakukan berulang, orang tua juga dipanggil untuk bersama-sama melakukan pembinaan.” (*Wawancara, 17 Desember 2025*)

Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Junisman Hulu selaku guru Bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Uluidanotae dalam wawancara yang dilaksanakan pada, juga menyatakan bahwa:

“Penanganan dilakukan melalui konseling individu dan kelompok serta pembinaan perilaku siswa. Saya juga berkoordinasi dengan wali kelas dan kepala sekolah agar penanganan setiap kasus dapat dilakukan secara menyeluruh.”
(Wawancara, 18 Desember 2025)

Feriaman Hulu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Uluidanotae dalam wawancara yang dilaksanakan pada, mengungkapkan:

“Aturan yang dibuat kepala sekolah membantu siswa mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Guru, wali kelas, dan guru BK juga memberikan bimbingan dan nasihat ketika ada siswa yang melanggar.” (Wawancara, 18 Desember 2025)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae yakni kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan penggerak utama dalam menciptakan sistem pembinaan siswa yang terkoordinasi dan berkelanjutan. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan dan pembentukan karakter siswa. Penegakan tata tertib yang diimbangi dengan pembinaan karakter, konseling, serta kerja sama antar unsur sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang relatif aman dan tertib. Meskipun belum sepenuhnya menghilangkan pelanggaran, strategi ini telah membangun kesadaran siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif dan kondusif.

Tantangan Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae. Tantangan tersebut meliputi rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap kedisiplinan, pengaruh teman sebaya dan lingkungan di luar sekolah, keterbatasan waktu dalam melakukan pembinaan, kurangnya keterbukaan siswa kepada guru BK, serta belum optimalnya

keterlibatan orang tua. Kondisi tersebut menyebabkan pembinaan siswa belum dapat dilakukan secara maksimal dan berkelanjutan.

Kepala SMA Negeri 1 Uluidanotae menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dan kesadaran siswa menjadi salah satu kendala utama dalam penanganan kenakalan remaja:

“Tantangan dalam menangani kenakalan remaja salah satunya adalah tidak semua orang tua bisa terlibat secara aktif, sehingga pengawasan siswa di luar sekolah cukup sulit. Selain itu, masih ada siswa yang kurang menyadari pentingnya disiplin sehingga aturan yang sudah dibuat belum sepenuhnya dipatuhi.” (*Wawancara, 11 Desember 2025*)

Temuan tersebut diperkuat oleh wali kelas yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan karakteristik siswa yang membutuhkan pembinaan berulang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan:

“Kendala yang kami hadapi antara lain keterbatasan waktu karena selain sebagai wali kelas kami juga harus menjalankan tugas mengajar. Ada beberapa siswa yang membutuhkan penanganan lebih serius sehingga membutuhkan pendekatan yang berulang serta kerja sama dengan pihak lain.” (*Wawancara, 17 Desember 2025*)

Sementara itu, guru BK mengungkapkan bahwa keterbukaan siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah juga menjadi tantangan dalam proses penanganan:

“Banyak siswa yang cenderung menutup diri sehingga membutuhkan waktu dan pendekatan khusus agar mereka mau terbuka. Selain itu, dukungan dari sebagian orang tua masih minim dan lingkungan di luar sekolah terkadang berdampak pada perilaku siswa di sekolah.” (*Wawancara, 18 Desember 2025*)

Dari perspektif siswa, tantangan tersebut juga terlihat dari masih adanya siswa yang sulit mematuhi aturan dan mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulan. Temuan dari siswa menunjukkan bahwa pembinaan yang konsisten serta kerja sama antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk mengurangi kenakalan remaja. Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi, tantangan utama kepala sekolah tidak hanya berasal dari perilaku siswa, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan sosial, keterbatasan pembinaan di sekolah, dan belum optimalnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, penanggulangan kenakalan remaja memerlukan penguatan koordinasi antara kepala sekolah, guru, guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua agar pembinaan dapat dilakukan secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DISKUSI

Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae

Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial yang mendorong bentuk perilaku yang menyimpang dari nilai dan norma yang ada di masyarakat, sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya (Jasmisari, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa di SMA Negeri 1 Uluidanotae, dapat diketahui bahwa kenakalan remaja masih ditemukan di lingkungan sekolah, meskipun sebagian besar termasuk dalam kategori kenakalan ringan. Bentuk kenakalan tersebut antara lain keterlambatan masuk sekolah, pelanggaran tata tertib berpakaian, membolos, kurangnya disiplin saat pembelajaran berlangsung, serta penggunaan telepon genggam pada jam pelajaran.

Strategi utama yang diterapkan adalah penegakan tata tertib sekolah secara konsisten sebagai upaya preventif dan korektif terhadap perilaku menyimpang siswa. Penegakan aturan ini dilaksanakan secara bertahap dengan pemberian sanksi yang bersifat edukatif, sehingga tidak semata-mata menghukum, tetapi lebih menekankan pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap aturan yang berlaku. Selain penegakan tata tertib, kepala sekolah juga menekankan pentingnya pembinaan karakter sebagai bagian dari strategi penanggulangan kenakalan remaja. Saddam (2021) menjelaskan bahwa, Pembinaan karakter bukan hanya bertujuan melahirkan manusia yang cerdas secara pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Strategi kepala sekolah tersebut didukung oleh kerja sama yang erat dengan wali kelas dan guru BK. Wali kelas berperan langsung dalam memantau perkembangan perilaku siswa, memberikan nasihat, serta melaporkan permasalahan yang muncul kepada kepala sekolah dan guru BK.

Guru BK juga memiliki peran yang signifikan dalam menanggulangi kenakalan remaja melalui layanan konseling individu maupun kelompok. Selain kerja sama internal sekolah, keterlibatan orang tua juga menjadi bagian penting dalam strategi kepala sekolah. Pihak sekolah meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pemanggilan dan koordinasi apabila siswa melakukan pelanggaran secara berulang. Dengan demikian, pengawasan dan pembinaan terhadap siswa dapat dilakukan secara lebih maksimal dan berkesinambungan.

Tantangan Kepala Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Remaja dikatakan bukan lagi seorang anak-anak, tapi belum cukup untuk dikatakan dewasa. Masa ini merupakan masa dimana remaja mencari jati dirinya. Remaja melakukan banyak hal yang belum mereka rasakan dan ketahui akibatnya. Seringkali kesalahan yang mereka perbuat selama masa pencarian jati diri menimbulkan keresahan di kalangan masyarakat. Hal ini lah yang kita sebut dengan kenakalan remaja (Mahesha, 2024). Fenomena kenakalan remaja ini tidak hanya berdampak pada individu yang bersangkutan, tetapi juga memengaruhi lingkungan sosial, khususnya lingkungan sekolah sebagai tempat utama pembentukan karakter. Dalam menanggulangi kenakalan remaja, kepala sekolah tidak hanya berhadapan dengan persoalan aturan dan kedisiplinan semata, tetapi juga dengan berbagai tantangan yang berkaitan langsung dengan karakter, latar belakang, serta lingkungan pergaulan siswa. Tantangan tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari pengaruh lingkungan di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae bersumber dari faktor internal dan eksternal siswa yang saling berkaitan. Rendahnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya kedisiplinan menunjukkan bahwa aturan sekolah belum sepenuhnya dipahami sebagai kebutuhan bersama, melainkan masih dianggap sebagai bentuk pembatasan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Putri & Roswiyani (2013) yang menyatakan bahwa Semakin rendah kemampuan remaja dalam mengendalikan dorongan dan perilaku diri, semakin tinggi kecenderungan mereka terlibat dalam tindakan kenakalan, sehingga pembinaan karakter menjadi proses jangka panjang yang tidak dapat instan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja tidak hanya berkaitan dengan penerapan aturan sekolah, tetapi lebih pada kompleksitas faktor psikologis siswa, pengaruh lingkungan sosial, keterbatasan sumber daya sekolah, serta lemahnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih kuat dan berkelanjutan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat agar strategi penanggulangan kenakalan remaja dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Strategi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae yaitu penegakan tata tertib sekolah secara konsisten dengan pemberian sanksi yang bersifat edukatif

dan bertahap, pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan dan upacara bendera, serta penguatan kerja sama antara kepala sekolah, wali kelas, dan guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu, sekolah juga meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua agar pembinaan terhadap siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Uluidanotae yaitu berasal dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun lingkungan di luar sekolah. Sebagian siswa masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya kedisiplinan karena berada pada fase pencarian jati diri, sehingga belum mampu mengendalikan perilaku secara optimal. Selain itu, pengaruh teman sebaya dan lingkungan pergaulan yang negatif turut mendorong terjadinya pelanggaran aturan sekolah. Tantangan tersebut semakin kompleks dengan masih minimnya keterlibatan sebagian orang tua dalam mendukung pembinaan yang dilakukan sekolah, sehingga pengawasan terhadap siswa belum berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah disarankan memperkuat penerapan tata tertib secara konsisten dengan sanksi yang bersifat edukatif serta melakukan evaluasi terhadap pelanggaran siswa secara berkala. Koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, dan guru BK juga perlu dilakukan secara rutin, terutama dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran berulang. Wali kelas dan guru BK perlu meningkatkan pemantauan serta pendampingan secara persuasif agar siswa lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Mengingat pengaruh lingkungan dan teman sebaya menjadi salah satu tantangan, sekolah perlu memperkuat kegiatan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan, upacara, dan kegiatan positif lainnya. Selain itu, sekolah dan orang tua perlu meningkatkan komunikasi dan pengawasan bersama terhadap perilaku siswa, khususnya di luar lingkungan sekolah. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji strategi penanggulangan kenakalan remaja pada konteks sekolah yang lebih beragam untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai upaya penanganannya.

REFERENSI

- Abdul, A, & Muhammad. 2024. *Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Siswa di SMA "Z" Pekanbaru)*. Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 1(1), 16–21.
- Imman. 2024. *Pentingnya Pendidikan Tentang Kenakalan Remaja Terhadap Peserta Didik (Smk Trisakti Pematangsiantar)*. Community Development Journal, 5(4), 7446–7449. P-Issn 2721-4990, E-Issn 2721-500.
- Jasmisari & Herdiansah. 2022. *Kenakalan remaja di kalangan siswa sekolah menengah atas di Bandung: Studi pendahuluan*. Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional , 137-145.
- Mahesha 2024. *Mengungkap kenakalan remaja: penyebab, dampak, dan solusi*. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin , 2 (1), 16-26.
- Muhammad. 2024. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Al Jam'iyatul Washliyah Stabat*. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP , 5 (2), 175-183.
- Mutiara. 2022. *Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan*. 137-145
- Putri, L. K, & Roswiyani, F. 2013. *Strategi Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Efektifitas Organisasi Dan Pemberdayaan Sekolah*. Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam , 7 (2), 205-226.
- Saddam, M. 2021. *Konsep Pembinaan Karakter Anak Menurut Abdul Malik Fadjar*. Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam , 3 (1), 281-300.
- Utama. 2021. *Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja*. 4(1). 1-15
- Zuvin. 2016. *Pengaruh peran teman sebaya terhadap tingkat kenakalan remaja di lapas anak wanita kelas ii b tangerang*. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan) , 3 (1), 28-32.